

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya kita tidak bisa terlepas dari proses pendidikan di masa kehidupan kita, karena pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui setiap individu sebagai bentuk upaya mengembangkan potensi yang terdapat di dalam individu. Pada dasarnya manusia diciptakan dengan tidak mengetahui apapun maka dengan pendidikan manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum mereka ketahui. Dalam arti lain pendidikan sangat perlu untuk dilalui oleh setiap individu di dalam setiap proses kehidupan, karena pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tatanan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang, tujuannya agar manusia menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara yang dinobatkan sebagai bapak pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (Intelec) dan jasmani anak-anak selaras dengan masyarakatnya.

Dalam undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang harus dilalui dalam kehidupan manusia untuk membentuk pribadi manusia menuju kedewasaan berfikir maupun bertindak. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang dapat mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Hal itu menjadi sangat jelas bahwa manusia yang hendak dibentuk dalam proses pendidikan yaitu bukan hanya manusia yang berilmu saja. Dalam proses pendidikan juga membentuk warga Negara Indonesia yang bermartabat, warga Negara yang demokrasi dan juga bertanggung jawab. Untuk menjadi warga negara yang bermartabat dan demokratis tentunya hal ini harus ditempuh dengan melalui pendidikan sejak dini dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang kita ketahui bahwa mata pelajaran tersebut terdapat dalam segala jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai dengan Perkuliahan, hal tersebut tentunya membuktikan bahwa pentingnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang terdapat dalam jenjang pendidikan. Dalam penerapan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam setiap jenjang pendidikan berbeda. Dalam jenjang Sekolah Dasar lebih menekankan kepada pengetahuan dasar seputar negara dan juga moralitas, serta penerapan pancasila. Tapi sangat disayangkan dalam tingkat Sekolah Dasar banyak siswa yang tidak mengetahui tentang negaranya dan tidak dapat menerapkan moralitas yang diajarkan sesuai dengan tuntunan keberagaman, keberagaman dan juga nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Disamping itu Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga sebagai bentuk pembinaan melalui materi-materi yang tersaji dalam muatan mata pelajaran untuk menjadikan sumber daya manusia yang tinggal di Negara Indonesia tumbuh menjadi warga Negara yang baik, dengan demikian perlu halnya kita untuk bimbing, bina dan berikan pemahaman berkaitan dengan negaranya. Selain itu dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang menginginkan terjadinya generasi penerus bangsa yang sebagai warga Negara yang baik dan juga bertanggung jawab perlu pembinaan sejak dini salah satunya di tingkat SD.

Dalam proses mendidik pasti akan kita temukan berbagai macam masalah yang terjadi dalam proses mendidik para peserta didik. Terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Adapun kenyataan setelah saya melakukan observasi di kelas V SDN Pasir Baru masih banyak siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan kurang fokus dalam pembelajaran. Dengan

data pendukung yaitu hasil Ulangan Tengah Semester 1 (Satu) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terdapat di SDN Pasir Baru dengan titik fokus dalam penelitian ini adalah hasil nilai ulangan yang menunjukkan terdapat masalah pembelajaran. Dari data nilai mata pelajaran PKn di kelas V ini menunjukkan seluruh siswa memiliki nilai dibawah KKM. Nilai KKM pada mata pelajaran PPKn adalah 68, dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 41,6. Dengan nilai rata-rata tersebut sangat jauh dengan nilai KKM mata pelajaran PPKn di kelas V.

Tingkat kognitif atau pengetahuan anak dapat dilihat dari nilai yang didapatkan oleh setiap anak ketika guru melakukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi sendiri sudah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan masalah yang sudah dijelaskan di atas hal ini terjadi karena pembahasan buku tematik yang dilakukan secara menyeluruh dan kurangnya alat peraga yang mendukung. Selain itu kurangnya penerapan metode, inovasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang merespon dan tidak fokus ketika pembelajaran dilaksanakan.

Dengan segala masalah yang terdapat di dalam kelas yang berkaitan dengan studi Pendidikan Kewarganegaraan, tentunya seorang guru harus menemukan seolusi untuk mengurangi bahkan menghilangkan masalah yang terdapat dalam kelas. Terdapat tugas guru yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran guru merupakan peran terpenting dan peran utama membentuk situasi kelas selama pembelajaran.

Untuk melancarkan semua rencana, kondisi yang diinginkan oleh seorang guru, tentunya guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan yang apa

yang diharapkan oleh seorang guru. Salah satu dari alat pendidikan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan adalah menggunakan Hadiah (reward) dan Hukuman (Punishment). Hadiah (reward) adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai. Sedangkan hukuman (punishment) adalah sebuah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman. Jadi untuk mendapatkan nilai siswa yang meningkat perlu sekali untuk memberikan dukungan serta hadiah kepada siswa dan memberikan hukuman agar siswa tidak melakukan kesalahan atau menghindari kesalahan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dikemudian hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nurhidayah Haris yang menggunakan metode pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok, dengan menggunakan dua siklus dan membuktikan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik dengan menggunakan *reward* dan *punishment* sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan mengambil judul “**Pemberian *Reward* dan *Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN Pasir Baru**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat kognitif atau pengetahuan dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang berdampak dengan rendahnya hasil belajar siswa.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bervariasi dan tidak menarik perhatian siswa.

Holipatun Nisa, 2023

PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PPKN DI KELAS V SDN PASIR BARU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang sudah disampaikan diatas dengan demikian batasan suatu masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan siswa yang berimbas dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah serta batasan masalah yang terdapat diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas V SDN Pasir Baru ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan pemberian *Reward* dan *Punishment* di kelas V SDN Pasir Baru ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada sebelumnya jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan :

1. Implementasi dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN Pasir Baru.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pemberian *Reward* dan *Punishment* di kelas V SDN Pasir Baru.

F. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi khalayak umum baik bagi orang tua, pendidik dan juga bagi para mahasiswa dalam penerapan *reward* dan juga *punishment* untuk meningkatkan hasil pelajaran atau evaluasi.

b. Secara praktis

1. untuk peneliti tentunya penelitian ini menjadi pengalaman dalam menghadapi dan mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment*.
2. Bagi sekolahan bisa jadikan sebagai alternative solusi dalam menghadapi masalah yang terdapat dalam penelitian.
3. Bagi pihak lain dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan dan juga sebagai referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.